

BAB III

MONOGRAFI JORONG LABUAH KABUPATEN AGAM

3.1 Letak Geografis dan Demografis

3.1.1 Letak Geografis

Labuah merupakan salah satu Jorong yang ada di Kenagarian Sungai Batang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, Jorong yang berada di lereng perbukitan ini terletak pada lokasi ketinggian 560-610 mdpl (meter di atas permukaan laut) dengan suhu 20-27°C. Jorong Labuah ini menaungi 290 KK (Kartu Keluarga), dengan luas wilayah adalah 500 ha (hektar).

Adapun batas wilayah Jorong Labuah ini berdasarkan letak geografis pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Jorong Kubu Gadang Kenagarian Maninjau
- Sebelah selatan berbatasan dengan Jorong Nagari
- Sebelah barat berbatasan dengan Jorong Kubu
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Matur (Jorong Labuah 2024).

3.1.2 Letak Demografis

Adapun populasi penduduk Jorong Labuah ini berdasarkan data demografi tahun 2023 berjumlah 964 jiwa. Klasifikasi sebagai berikut:

- Menurut jenis kelamin

Tabel 3.1
Keadaan Penduduk Jorong Labuah
Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jiwa
1	Laki-Laki	465
2	Perempuan	499
Jumlah		964

Sumber: Data dari Kader Posyandu (Susilawati: 2024)

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa jumlah populasi perempuan di wilayah Jorong Labuah ini lebih banyak dibandingkan dengan populasi laki-laki. Ketidakseimbangan jumlah ini dapat mempengaruhi berbagai dinamika sosial dan ekonomi, termasuk peran gender dalam masyarakat, akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, serta kesempatan kerja. Data di atas menjadi penting untuk diperhatikan dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing kelompok gender.

b. Menurut usia

Tabel 3.2
Keadaan Penduduk Jorong Labuah
Menurut Usia

No	Usia	Jiwa
1	0-6	69
2	7-9	32
3	10-14	86
4	15-19	78
5	20-29	209
6	30-50	256
7	51 TH keatas	234
Jumlah		964

Sumber: Data dari Kader Posyandu (Susilawati: 2024)

Berdasarkan data di atas, bahwa penduduk yang berusia 30-50 tahun mendominasi volume penduduk dari usia penduduk yang lain dengan jumlah 256 jiwa. Sementara usia 51 tahun keatas menduduki peringkat kedua. Sementara populasi penduduk yang paling kecil menurut usia ialah berkisar 7-9 tahun yaitu 32 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa angka kelahiran lebih rendah daripada angka kematian di daerah Jorong Labuah (Susilawati 2024).

3.2 Agama dan Pendidikan

3.2.1 Agama

Agama merupakan bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat *adikodrati* (melebihi atau di luar kodrat alam; supernatural) yang

berkaitan dengan Tuhan Sang Maha Kuasa yang menyertai seluruh ruang lingkup kehidupan manusia baik individu maupun masyarakat. Mengetahui fungsi yang terkandung di dalam agama, maka orang yang beragama dapat merasakan nilai-nilai yang luhur terutama dalam berperilaku ditengah masyarakat. Agama memiliki fungsi yang harus dijaga dan dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat antara lain: Fungsi edukatif, fungsi penyelamat, fungsi sebagai perdamaian, fungsi control sosial, fungsi pemupuk rasa solidaritas, fungsi transformatif, fungsi kreatif, fungsi sublimatif (Derung, dkk 2022, 373).

Indikator agama terhadap masyarakat Jorong Labuah, dapat dilihat melalui berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, pendidikan dan ekonomi masyarakatnya. Pertama, tingkat dari keimanan dan ketakwaan masyarakat ditunjukkan melalui praktik ibadah kehidupan sehari-hari, seperti pelaksanaan shalat berjamaah di masjid, pengajian rutin, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan lainnya. Kedua, nilai-nilai agama Islam berperan besar dalam membentuk moralitas dan etika sosial, dimana norma-norma agama menjadi landasan utama dalam interaksi sosial, seperti gotong royong, musyawarah, serta penyelesaian konflik. Ketiga, peran dari lembaga keagamaan, seperti masjid, majelis taklim, MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) sangat penting sebagai pusat pendidikan dan pembinaan keagamaan. Lembaga ini berfungsi untuk meningkatkan pemahaman agama masyarakat, terutama melalui kegiatan keagamaan, seperti ceramah agama dan pembelajaran al-Qur'an.

Keempat, agama juga berpengaruh terhadap aspek adat istiadat, dimana tradisi adat di Jorong Labuah masih kuat terintegrasi dengan ajaran Islam, misalnya dalam acara pernikahan, khitanan, dan upacara adat lainnya yang diawali dengan doa. Kelima, indikator agama terhadap aspek ekonomi di Jorong Labuah, terlihat dari bagaimana nilai-nilai Islam mempengaruhi cara masyarakat beraktivitas ekonomi, seperti dalam perdagangan masyarakat lebih berhati-hati dalam memastikan barang dagangan mereka

halal, baik dari segi bahan maupun proses produksinya, maupun zakat, infaq, dan sedekah menjadi instrumen penting dalam pemerataan ekonomi. Masyarakat yang mampu secara ekonomi rutin menyalurkan sebagian dari pendapatan mereka untuk dalam membantu fakir miskin, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Secara keseluruhan, agama menjadi fondasi utama dalam kehidupan masyarakat di Jorong Labuah, baik dari segi aspek sosial, budaya, pendidikan, maupun ekonomi, sehingga membentuk harmonis dan ketertiban di tengah masyarakat yang taat beragama.

Adapun komunitas penduduk di Jorong Labuah menurut jumlah agama dapat dilihat dari data di bawah ini:

Table 3.3
Keadaan Penduduk Jorong Labuah
Menurut Agama

No	Agama	Jiwa
1	Islam	964
2	Khatolik	-
3	Kristen	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
Jumlah		964

Sumber: Data dari Kader Posyandu (Susilawati: 2024)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Jorong Labuah beragama Islam dengan jumlah 964 jiwa, di daerah Jorong Labuah ini tidak ada agama selain dari agama Islam. Hal ini merupakan agama yang dianut oleh masyarakat, dan nilai-nilai keislaman telah menjadi bagian penting dari budaya serta kehidupan sehari-hari.

Sedangkan jumlah sarana peribadatan yang ada di Jorong Labuah ini dapat kita lihat data di bawah ini:

Table 3.4
Jumlah Sarana Peribadatan Di Jorong Labuah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid/Mushalla	7
2	Gereja	-
3	Kuil/Vihara	-

4	Pura	-
Jumlah		7

Sumber: Data dari Jorong Labuah Tahun 2024

Data di atas, menunjukkan bahwa sarana tempat ibadah untuk umat Islam di Jorong Labuah hanya ada Masjid dan Mushalla, sedangkan tempat peribadatan untuk umat nonmuslim tidak ada, yang ada hanya di luar wilayah Jorong Labuah (Data Jorong Labuah 2024).

3.2.2 Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan pembelajaran dan pengetahuan yang dilakukan dengan sengaja, saksama, terencana dan diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran dan juga suatu usaha sadar yang mengakibatkan orang dari tidak tahu menjadi tahu. Adanya pendidikan maka anak-anak akan terhindar dari kebodohan yang dapat merusak bangsa, dan mereka dapat mengetahui hal baik dan hal buruk (Azzahra dan Irawan 2023, 19-20).

Indikator pendidikan pada masyarakat Jorong Labuah, mencakup beberapa aspek penting yang mempengaruhi kualitas dan keberhasilan di Jorong Labuah. Pertama, tingkat partisipasi sekolah, baik di tingkat dasar, menengah, maupun atas, mencerminkan sejauh mana akses pendidikan telah merata pada masyarakat. Tingginya angka partisipasi menunjukkan bahwa masyarakat telah menyadari pentingnya pendidikan dalam meningkatkan taraf hidup. Kedua, kualitas tenaga pengajar menjadi salah satu indikator utama, dimana kualifikasi dan kompetensi guru diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan seperti sekolah, perpustakaan, dan laboratorium juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Selain itu, dukungan keluarga terhadap pendidikan, melalui dorongan moral dan material, berperan besar dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Hasil siswa maupun mahasiswa yang diukur melalui nilai ujian dan prestasi akademik mencerminkan efektivitas sistem pendidikan yang berjalan di daerah Jorong Labuah. Keseluruhan dari indikator ini, dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pendidikan

berkontribusi dalam membangun masyarakat Jorong Labuah yang lebih berdaya dan berpengetahuan.

Untuk mengetahui komposisi penduduk Jorong Labuah berdasarkan pendidikan dapat dilihat dari data berikut ini:

Table 3.5
Jumlah Komposisi Berdasarkan Pendidikan Di Jorong Labuah

No	Pendidikan	Jiwa
1	TK	22
2	Tidak Tamat SD	46
3	Tamat SD/Sederajat	311
4	Tamat SLTP/Sederajat	184
5	Tamat SLTA/Sederajat	138
6	Tamat Akademi D1	5
7	D2	1
8	D3	-
9	Sarjana S1	17
10	S2	-
11	S3	-
Jumlah		724

Sumber: Data dari Jorong Labuah Tahun 2024

Data di atas, menunjukkan bahwa pertumbuhan pendidikan pada penduduk di Jorong Labuah cukup bagus, hal ini dapat dilihat pada data di atas. Pendidikan yang telah tamat SD paling banyak yaitu berjumlah 311 jiwa, dibandingkan dengan pendidikan yang lain. Paling sedikit terdapat pada pendidikan D2 dengan jumlah yang telah tamat yaitu 1 jiwa. Pendidikan yang tidak melanjutkan pada jenjang berikutnya yaitu D3, S2, dan S3, hal tersebut kurangnya minat dari penduduk Jorong Labuah yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Data Jorong Labuah 2024).

Meskipun jumlah dari lulusan SD secara keseluruhan lebih banyak dibandingkan lulusan perguruan tinggi. Hal ini tentunya ditunjang oleh sarana dan fasilitas pendidikan yang cukup memadai. Sebagaimana yang dapat kita lihat data di bawah ini:

Tabel 3.6
Jumlah Sarana Pendidikan Di Jorong Labuah

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	1

2	SD	1
3	MDA	1
4	SMP	-
5	SMU/PT/Akademik	-
Jumlah		3

Sumber: Data dari Jorong Labuah Tahun 2024

Data di atas, sarana pendidikan yang ada pada daerah Jorong Labuah yaitu TK berjumlah 1, sarana pendidikan pada SD yaitu ada 1, dan sarana pendidikan dalam agama Islam yaitu MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) dengan berjumlah 1. Sedangkan sarana pendidikan pada SMP, SMU/PT/Akademik tidak ada di daerah Jorong labuah.

Beberapa penyebab tidak adanya sarana pendidikan berupa SMP, SMU/PT/Akademik, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Keterbatasan anggaran pemerintah, lokasi geografis yang terpencil, populasi penduduk yang kecil, keterbatasan sumber daya manusia, ketidakmerataan pembangunan, dan fokus pada pendidikan dasar. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya sarana pendidikan berupa SMP, SMU/PT/Akademik pada daerah Jorong Labuah (Data Jorong Labuah 2024).

Adapun penduduk yang sudah menempuh pendidikan, dengan melanjutkan pekerjaan pada beberapa bidang terdapat pada data di bawah ini:

Tabel 3.7
Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan/ Tamatan Pendidikan
Di Jorong Labuah

No	Pekerjaan	Jiwa
1	PNS	6
2	Swasta	99
3	Honor	4
4	Pensiun	2
5	Petani	257
6	Peternak	4
7	Dagang	19
8	Jasa	1
9	IRT	122
Jumlah		514

Sumber: Data dari Jorong Labuah Tahun 2024

Data di atas, bahwa pekerjaan setelah tamat dari pendidikan adapun daripada penduduk yang bekerja sesuai dengan bidang masing-masingnya, seperti pekerjaan yang paling banyak yaitu pada petani berjumlah 257 jiwa, sedangkan pekerjaan yang sedikit yaitu pada bidang jasa berjumlah 1 jiwa. Pekerjaan yang paling banyak pada bidang petani ini, dikarenakan di Jorong Labuah rata-rata mata pencaharian dalam ekonominya yaitu sebagai petani.

3.3 Kesehatan dan Ekonomi

3.3.1 Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan secara fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan seseorang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan menjadi kebutuhan mendasar setiap manusia untuk menjalankan kehidupan sebagaimana mestinya. Kesehatan juga menjadi aspek penting dalam menciptakan perkembangan jasmani, rohani, dan sosial yang baik. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat. Menurut undang-undang No. 9 Tahun 1960, sehat/kesehatan diartikan sebagai kondisi pada seseorang yang memungkinkan bagi pihak bersangkutan untuk memenuhi tugas perikehidupannya di tengah-tengah masyarakat tanpa merasa cemas di dalam memelihara dan memajukan dirinya sendiri maupun keluarganya sehari-hari (Sartika 2022, 1).

Indikator kesehatan pada masyarakat Jorong Labuah, mencerminkan berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat. Salah satu indikator utama adalah angka harapan hidup yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan masyarakat secara umum. Selain itu, akses terhadap fasilitas kesehatan, seperti poskesri, puskesmas ataupun klinik, juga merupakan indikator penting yang menentukan seberapa mudah masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Kesehatan lingkungan juga menjadi indikator yang signifikan,

termasuk akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak. Di Jorong Labuah, ketersediaan air bersih dan pengelolaan limbah rumah tangga berperan penting dalam mencegah penyakit yang ditularkan melalui air, seperti diare dan infeksi kulit.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah status gizi masyarakat, terutama anak-anak dan ibu hamil. Prevalensi gizi buruk atau *stunting* bisa menjadi tanda masalah kesehatan yang lebih luas, seperti kurangnya akses terhadap pangan bergizi atau edukasi kesehatan yang memadai. Angka kelahiran dan kematian ibu dan bayi juga merupakan indikator penting yang mencerminkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di Jorong Labuah. Ketersediaan dan partisipasi dalam program-program kesehatan pemerintah, seperti imunisasi dan program posyandu, juga merupakan aspek yang dapat diukur untuk menilai sejauh mana masyarakat Jorong Labuah mendapatkan layanan kesehatan yang berkelanjutan. Indikator-indikator ini secara keseluruhan membantu memahami kondisi kesehatan masyarakat dan menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan serta intervensi yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Adapun jumlah sarana kesehatan yang ada di Jorong Labuah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8
Jumlah Sarana Kesehatan dan Tenaga Kesehatan Di Jorong Labuah

No	Sarana Kesehatan	Jumlah	Jumlah Tenaga Kesehatan
1	Poskesri	1	1
2	Posyandu	1	1
Jumlah		2	2

Sumber: Data dari Jorong Labuah Tahun 2024

Data di atas, menunjukkan bahwa jumlah sarana kesehatan di Jorong Labuah ada 2, yaitu poskesri yang tenaga kesehatannya ada 1 jiwa dan posyandu yang tenaga kesehatannya ada 1 jiwa. Masing-masing kegunaannya, seperti poskesri (Pos Kesehatan Nagari) ini merupakan salah satu layanan kesehatan dasar yang bertujuan untuk mendekatkan akses pelayanan kesehatan kepada masyarakat setempat. Poskesri ini berperan

penting dalam memberikan pelayanan kesehatan primer, seperti pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi, penyuluhan kesehatan, pencegahan penyakit menular, serta dalam hal pengobatan-pengobatan lainnya. Sedangkan posyandu (Pos Layanan Terpadu) merupakan layanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui kegiatan seperti imunisasi, penimbangan berat badan, pemberian makanan tambahan, dan penyuluhan kesehatan (Data Jorong Labuah 2024).

3.3.2 Ekonomi

Ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengelolaan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena, ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Jadi, ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang semakin kompleks dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada (Rahmatullah, dkk 2018, 4).

Indikator ekonomi terhadap masyarakat Jorong Labuah, dapat dilihat melalui beberapa aspek penting. Pertama, tingkat pendapatan masyarakat menjadi salah satu indikator utama. Mayoritas penduduk Jorong Labuah bergantung pada sektor pertanian, perkebunan, serta peternakan sebagai sumber mata pencaharian, sehingga fluktuasi harga komoditas seperti padi, sayuran, jual beli peternakan, dan hasil kebun lainnya mempengaruhi pendapatan mereka. Kedua, indikator ketenagakerjaan terlihat dari jumlah penduduk yang terlibat dalam sektor formal dan informal. Di Jorong Labuah, sektor informal seperti perdagangan kecil, jasa, dan kerajinan tangan cukup dominan karena terbatasnya lapangan pekerjaan formal. Ketiga, tingkat konsumsi dan pengeluaran rumah tangga menjadi ukuran lain dari kesejahteraan ekonomi masyarakat. Tingkat konsumsi umumnya dipengaruhi oleh ketersediaan produk lokal dan daya beli masyarakat. Selain

itu, akses terhadap fasilitas publik seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur juga menjadi bagian dari indikator ekonomi, yang mencerminkan bagaimana kemampuan ekonomi masyarakat dalam memanfaatkan layanan tersebut. Terakhir, tingkat kemiskinan di Jorong Labuah masih menjadi tantangan, terutama bagi keluarga-keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan, yang membutuhkan intervensi dari pemerintah dalam bentuk bantuan sosial atau program pemberdayaan ekonomi.

Adapun mata pencaharian dari masyarakat Jorong Labuah dalam bidang perekonomian yaitu, sebagai berikut:

Tabel 3.9
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian dalam Bidang Perekonomian Di Jorong Labuah

No	Mata Pencaharian	Seperti	Jiwa
1	PNS	Guru SD	6
3	Honor	Guru (TK, SD, MDA)	4
4	Petani	Padi, sayuran, buah-buahan	257
5	Peternak	Sapi, itik	4
6	Dagang	Toko kelontong	19
Jumlah			290

Sumber: Data dari Jorong Labuah Tahun 2024

Data di atas, menunjukkan bahwa mata pencaharian berupa honor dan peternak menunjukkan angka yang sama yaitu ada 4 jiwa pada honor, dan 4 jiwa pada peternak. Sedangkan angka yang paling dominan terdapat pada mata pencaharian berupa petani yang berjumlah 257 jiwa. Di daerah Jorong Labuah, komoditas pertanian yang dominan bisa mencakup tanaman pangan seperti padi, sayuran, buah-buahan, serta tanaman perkebunan seperti kopi, cengkeh, pala, serta cokelat. Dominasi petani ini bisa mencerminkan adanya faktor-faktor seperti kualitas tanah yang subur, akses terhadap air yang baik untuk irigasi, serta kebijakan atau program pemerintah yang mendukung sektor pertanian di daerah Jorong Labuah. Selain itu, keberadaan pasar yang memadai dapat mempengaruhi seberapa sukses petani dalam mengelola hasil pertanian mereka (Data Jorong Labuah 2024).

3.4 Sosial Budaya Masyarakat

Masyarakat Jorong Labuah memiliki struktur sosial yang kuat, berlandaskan pada sistem matrilineal Minangkabau. Mereka mengedepankan kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam (SDA) dan pertanian, yang masih eksis meskipun terpengaruh modernisasi. Jorong ini juga memiliki lembaga kemasyarakatan seperti kelompok tani yang mendukung keberlanjutan ekonomi lokal. Pertumbuhan penduduk yang pesat dan perpindahan penduduk dari daerah lain telah memperkaya keragaman budaya di Jorong Labuah.

Pada Jorong Labuah, memiliki berbagai indikator sosial budaya yang mencerminkan karakter masyarakatnya. Salah satu indikator utama adalah kuatnya nilai-nilai adat Minangkabau yang masih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat. Struktur sosial masyarakat diatur oleh sistem kekerabatan matrilineal, dimana garis keturunan ditarik dari pihak ibu, dan peran *niniak mamak* (pemuka adat) sangat penting dalam pengambilan keputusan terkait adat dan sosial. Di bidang keagamaan, mayoritas masyarakatnya beragama Islam, dan agama memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sosial serta kegiatan sehari-hari, dengan banyaknya masjid dan surau yang berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan agama (Data Jorong Labuah 2024).

Selain itu, kegiatan gotong royong dan kebersamaan dalam acara adat seperti pernikahan, kematian, serta perayaan hari besar Islam masih kuat dipertahankan sebagai bagian dari budaya sosial. Aspek ekonomi, masyarakat Jorong Labuah juga sangat bergantung pada sektor pertanian, terutama dalam budidaya padi, sayuran, dan tanaman perkebunan. Interaksi ekonomi ini diwarnai oleh hubungan saling bantu antarwarga, terutama dalam hal tenaga kerja untuk Sawah dan kebun. Tradisi saling mendukung dalam kegiatan ekonomi ini semakin memperkuat kohesi sosial di antara masyarakat. Secara umum, indikator dari sosial budaya pada masyarakat

Jorong Labuah mencerminkan kekuatan tradisi adat, peran agama, dan nilai-nilai gotong royong yang masih sangat kental, menciptakan harmonis dalam interaksi sosial serta kehidupan sehari-hari di tengah perubahan zaman.

Jumlah penduduk sebanyak 964 jiwa, tentu beranekaragam pula adat istiadat mereka berdasarkan atas keanekaragaman dari suku-suku yang ada, seperti: Minang, Batak, Jawa, dan lain-lain (Data Jorong Labuah 2024). Masyarakat Jorong Labuah seperti halnya komunitas di wilayah Minangkabau lainnya, memiliki kehidupan sosial dan budaya yang erat kaitannya dengan nilai-nilai adat dan tradisi. Beberapa aspek penting dari sosial budaya masyarakat Jorong Labuah dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Adat Matrilineal

Masyarakat Jorong Labuah menganut sistem adat matrilineal, dimana garis keturunan dihitung berdasarkan pihak ibu. Harta pusaka seperti tanah dan rumah diwariskan melalui garis keturunan perempuan, sementara kaum pria berperan sebagai pengelola atau pelindung harta warisan tersebut.

b. Adat Istiadat

Sistem adat di Minangkabau sangat kuat, terkhusus di daerah Jorong Labuah. Kegiatan adat istiadat yang berkaitan dengan kehidupan sosial, seperti upacara adat, pernikahan, dan kematian, dijalankan dengan taat. Ada penghormatan besar terhadap “mamangan adat” (pepatah adat), yang merupakan panduan dalam berperilaku dan menjalani kehidupan bermasyarakat.

c. Pendidikan Agama Islam

Islam juga memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sosial budaya masyarakat. Masjid, MDA, dan surau menjadi pusat pendidikan agama dan sosial. Anak-anak sejak usia dini, diajarkan agama melalui pendidikan di masjid, MDA, dan surau. Pendidikan agama sangat berperan dalam membentuk etika dan moral masyarakat.

d. Gotong Royong

Budaya gotong royong atau kerja sama antar warga di Jorong Labuah sangat dijunjung tinggi. Kegiatan sosial seperti memperbaiki fasilitas umum, membangun rumah, dan penyelenggaraan upacara adat biasanya dilakukan secara bersama-sama tanpa mengharapkan imbalan.

e. Pertanian dan Kehidupan Ekonomi

Sebagian besar masyarakat Jorong Labuah mengandalkan pertanian sebagai sumber penghidupan, seperti padi yang merupakan komoditas utama, selain itu ada juga dari hasil perkebunan yaitu kelapa, cengkeh, kulit manis, pala, dan lain-lain. Pertanian di daerah Jorong Labuah ini seringkali dilakukan secara tradisional dengan melibatkan seluruh keluarga dalam proses tanam hingga panen.

f. Kekerabatan dan Permusyawaratan

Kekerabatan sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Setiap ada permasalahan, baik itu terkait keluarga maupun komunitas, biasanya diselesaikan melalui musyawarah. Pemangku adat, yang disebut *Ninik Mamak*, memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan dan menjaga harmoni masyarakat.

g. Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional seperti randai, tari piring, tari pasambahan, tari galombang, tambur (tambua), dan silat juga menjadi bagian integral dari kebudayaan masyarakat Jorong Labuah. Seni-seni ini biasanya ditampilkan dalam acara-acara adat, pesta pernikahan, atau saat memperingati hari-hari besar keagamaan. Secara keseluruhan, masyarakat Jorong Labuah tetap memegang teguh adat Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari, dengan pengaruh kuat dari Islam yang memandu nilai-nilai sosial dan budaya mereka (Muhid 2022).